

**Judul** : Standar Operasional Prosedur Dalam Meningkatkan Akurasi Pemotongan Tepilensa Single Focus Secara Manual Dioptrik Cahaya  
**Pengarang** : Saeful Anwar 19024  
**Kode DOI** :  
**Keywords** : Standard Operating Procedure, Accuracy, Lens Edge, manual cutting  
**Item Type** : Karya Tulis Ilmiah  
**Tahun** : 2022  
**Abstrak** :

*The process of cutting the edges of single vision lenses manually has the risk of inaccuracies in its installation. In the process, standard operating procedures are needed in the lens cutting process. This study uses a descriptive experimental method to find out how accurate the process of cutting the edge of the lens is using the correct standard operating procedure, the results of the experiment are that respondents who use standard operating procedures have an accuracy of 80% of cutting results, while those who do not use standard operating procedures are 20%, Therefore, a dispenser in cutting lenses must carry out standard operating procedures properly so that the quality of the cutting edge of the lens is precise and accurate.*

*Keywords: Standard Operating Procedure, Accuracy, Lens Edge, manual cutting*

Proses pemotongan tepi lensa single vision secara manual memiliki risiko ketidakakuratan dalam pemasangannya. Dalam prosesnya standar operasional prosedur sangat

diperlukan dalam proses pemotongan lensa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif experimental untuk mengetahui seberapa akurat proses pemotongan tepi lensa menggunakan standar operasional prosedur yang benar, hasil eksperimen di dapat responden yang menggunakan standar operasional prosedur memiliki akurasi ketepatan hasil pemotongan sebesar 80%, Sedangkan yang tidak menggunakan standar operasional prosedur 20%, Oleh karena itu seorang dispenser dalam melakukan pemotongan lensa harus menjalankan standar operasional prosedur dengan baik agar kualitas hasil pemotongan tepi lensa tepat dan akurat.

Kata Kunci : Standar Operasional Prosedur, Akurasi, Tepi Lensa, pemotongan manual

## **Bab 1** :

Perkembangan teknologi sekarang ini, membuat kemudahan terhadap manusia semakin mudah. Pengertian Standard Operating Procedure (SOP) dalam perusahaan adalah segala hal yang menyangkut dokumen singkat yang mudah dipahami dan digunakan yang menunjukkan poin-poin tindakan, serta alur kerja suatu organisasi atau perusahaan

Akurasi atau biasa disebut dengan ketepatan merupakan suatu proses Faset manual dengan teknik faset pada tepi lensa dipotong terlebih dahulu dengan menggunakan intan pemotong lensa, kemudian menggunakan tang potong atau menggunakan dua batang besi pemotong dengan gerakan menggunting. Yang diperhatikan disini adalah hasil lensa yang dipotong harus lebih besar dari pada bentuk rim yang sudah di gambar pada lensa. Alat yang digunakan dalam faset manual atau penggosokan tepi lensa, yaitu: ampelas, gerinda intan keramik. Lensa single vision merupakan lensa yang memiliki satu titik fokus dan

memiliki satu fungsi koreksi saja, yaitu untuk mengoreksi jauh atau dekat saja. Berdasarkan kekuatan lensa, lensa single vision dibagi atas: lensa spheris, silindris dan spheris silindris. Lensa organik (lensa plastik) merupakan bahan dasar lensa plastik dibentuk oleh polimerisasi bahan organik akan menjadi polimer. Frame merupakan bagian dari kacamata yang membingkai lensa yang berukuran maupun tidak berukuran (plano) yang diletakkan di depan mata pada posisi yang seharusnya. Proses pemotongan tepi lensa di laboratorium optik memerlukan ketelitian yang tinggi untuk dapat menghasilkan kacamata yang sesuai keinginan pasien, dalam penulisan bertujuan agar

lensa yang di faset dapat memusatkan OC secara horisontal dan vertikal dengan tepat sehingga menghasilkan lensa dengan kualitas baik

Optikal merupakan sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan pemeriksaan mata dasar, pemeriksaan refraksi, serta pelayanan kacamata koreksi dan lensa kontak. Di Indonesia persaingan dalam perusahaan optikal semakin meningkat dengan demikian perlu diimbangi dengan peningkatan kemampuan perusahaan optikal dalam berkembang dan bersaing dengan perusahaan optikal lainnya. Salah satu caranya adalah memberikan pelayanan kacamata yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.

Kejadian kelainan refraksi di dunia semasa pandemic kian meningkat, secara kebutuhan akan alat koreksi penglihatan makin tinggi sehingga diperlukan sarana prasarana alat untuk melakukan pemotongan lensa baik manual ataupun otomatis

Di optikal memerlukan tenaga dispenser yang ahli untuk mendapatkan kualitas hasil potongan lensa yang akurat sehingga hasil akhir yang didapat akan menjadi maksimal dan sesuai dengan standar pemotongannya .

Kecelakaan kerja saat proses faset pemotongan kasar , pemakaian gunting , tang atau gerinda dapat mengakibatkan luka pada sebagian tangan pekerja sehingga kita harus melakukannya dengan hati hati .

Kegagalan proses pada saat pemotongan kasar disebabkan oleh : ketidak hati hatian Dispenser saat menggunakan alat potong lensa atau pada saat meletakkan lensa yang terbalik disaat pemotongan lensanya .

Permasalahan tidak semua tenaga dispenser proses menguasai pemotongan tepi lensa secara manual hingga perlu dibuatkan SOP yang tertulis dengan jelas sehingga siapapun yang melakukan akan mengikuti acuan yang ada sehingga akan terhindar dari masalah

yang terjadi .

Oleh karna itu penulis berminat untuk melakukan penelitian akurasi pemotongan lensa secara manual. untuk mencari permasalahan dan solusi kedepannya agar hasil potong lensa secara manual tidak kalah baik dengan proses pemotongan automatic. sehingga menjadi perbandingan dari metode yang ada dan akan dijadikan referensi buat dispenser lainnya .

**References :**

Firmansyah, M. A., & Se, M. (2019). Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran). Penerbit Qiara Media.

Kemenkes. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016. Pedoman Penyelenggaraan Optikal. Kemenkes.

Khurana, A. K., Aruj, K. K., & Bhawna, K. (2014). Theory and practice of optics and refraction. Elsevier India. Khurana, 2013. Theory and practice of optics and refraction.

Brokland, Lee, D. A., & Eve, J. H. (1999). Clinical guide to comprehensive Louis B Cantor C (2019) Clinical Optic (3rd ed) America Academi Of Ophthalmologi Meriam webster. 2015, Definisi Lensa Normisbah,

Efendi, Z., & Umami, N. Z. (2020). PROSES PEMBUATAN PATRUN MANUAL LENS A SINGLE VISION SPHERO CYLINDER. *Jurnal Mata Optik*, 1(1), 30-39.

Clifford W broks (2003) Essentials of Ophthalmic Lens Finishing. Elsevier health P.315  
<https://www.google.co.id/books/edition/Essentials of Ophthalmic Lens Finishing/yyWKCwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dg=technique+lens+ophthalmic+edger+manual&pg=PA315&printsec=frontcover>

Irving Borish, Clifford W broks (2006) System for Ophthalmic Dispensing. Elsevier Health p. 619  
[https://www.google.co.id/books/edition/System for Ophthalmic\\_Dispensing/sY5pAQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dg=system+ophthalmic+dispensing+edging&pg=PA619&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/System for Ophthalmic_Dispensing/sY5pAQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dg=system+ophthalmic+dispensing+edging&pg=PA619&printsec=frontcover)